



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEREKSPLORASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD

Surtin^{1*}, Khoimatun², Rasilah³

^{1*,2,3} Pendidikan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Darul Ma'arif Indramayu

*Email: : surtin93@gmail.com, khoimatun.tisya@gmail.com, rasilah.pramuka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4345>

Abstrak

Keprihatinan penulis terhadap rendahnya kemampuan bereksplorasi serta hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN 3 Kapringan dalam mata pelajaran pengelompokan hewan serta keterbatasan Guru dalam merancang model pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan bereksplorasi siswa dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA dengan materi pengelompokan hewan melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Outdoor Learning dalam pembelajaran pengelompokan hewan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menerapkan model pembelajaran Outdoor Learning pada siswa kelas III UPTD SDN 3 Kapringan, 2) mengetahui peningkatan kemampuan bereksplorasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran Outdoor Learning pada siswa kelas III UPTD SDN 3 Kapringan dan 3) mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa kelas III UPTD SDN 3 Kapringan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas dengan desain penelitian tindak kelas Arikuntoro (Paizaludin & Ermalinda, 2016) dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan jumlah siswa 31 yang di jadikan sebagai sample penelitian dari jumlah populasi sebanyak 450 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan olah data dari siklus I sampai siklus III diperoleh adanya peningkatan di setiap siklusnya yang terbagi menjadi tiga aspek penilaian yaitu penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*, peningkatan kemampuan bereksplorasi, dan hasil belajar siswa yang akan diuraikan sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran Outdoor Learning pada siklus I memperoleh jumlah skor sebesar 40 dengan nilai rata-rata 3,0 dan persentase 76,5% yang termasuk kriteria cukup baik. Kemudian pada siklus II di peroleh hasil skor sebesar 42 dengan nilai rata-rata 3,2 dan persentase 81% yang tergolong kriteria baik. Kemudian siklus III diperoleh jumlah nilai sebesar 46 dengan nilai rata-rata sebesar 3,5 dan persentase 88% yang tergolong dalam kriteria sangat baik. Peningkatan kemampuan eksplorasi pada siklus I diperoleh hasil skors sebesar 37 dengan nilai rata-rata 5,7 dan hasil persentase 65,5% yang masuk dalam kriteria cukup baik. Kemudian pada siklus II diperoleh hasil skor sebesar 43 dengan nilai rata-rata 6,1 dan persentase 76,5% yang masuk kriteria baik. Kemudian pada siklus III diperoleh jumlah skor sebesar 49 dengan nilai rata-rata 69 dan hasil persentase 87% yang masuk dalam kriteria sangat baik. Peningkatan hasil belajar memiliki nilai ketuntasan sebesar 80%. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 51,61% kemudian pada siklus II diperoleh hasil persentase sebesar 64,74% dan pada siklus III diperoleh hasil persentase sebesar 90,32% berdasarkan hasil nilai tersebut maka penelitian sudah dapat dihentikan karena sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Outdoor Learning, Kemampuan Eksplorasi, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah istilah yang sudah tidak asing dalam kehidupan sehari-hari, belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta proses mengubah tingkah laku seseorang melalui pengalaman pribadinya. Pembelajaran memiliki tujuan untuk memberikan perubahan kearah yang lebih baik pada diri peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ramdani *et al*, 2023).



Proses pembelajaran di katakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rencanakan di awal pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka di perlukan suatu perencanaan yang meliputi susunan perencanaan, penyiapan media, dan sumber bahan ajar yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran Guru merupakan seorang aktor dalam keseluruhan pendidikan (Nurqaidah, & Hendra, 2020). Dalam pembelajaran tugas Guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa (Ali, 2020). Menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berkualitas merupakan tugas seorang Guru dengan menerapkan proses pembelajaran dan penilaian yang mengutamakan pengetahuan, sikap, dan manajemen keterampilan kelas (Suhadi, & Robi'ah, 2022).

Ilmu pengetahuan alam atau biasa di sebut IPA adalah ilmu yang mempelajari alam sekitar beserta isinya yang meliputi benda, peristiwa, dan gejala yang terjadi di alam semesta. Pembelajaran IPA berfokus pada pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi dan memahami konsep yang berkaitan dengan lingkungan sekitar (Pipo *et al*, 2023). Umumnya pada tingkat sekolah dasar mata pelajaran IPA banyak di minati oleh peserta didik karena di anggap menyenangkan karena apa yang di pelajari bersumber dari lingkungan sekitar sehingga sebagian peserta didik sangat berantusias pada mata pelajaran ini. Namun adapun sejumlah hambatan yang sering kali menjadi kendala pada mata pelajaran ini yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 4 November 2024 yang bertempat di UPTD SDN 3 Kapringan yang ada di kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: proses pembelajaran masih berpusat pada Guru, penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif, kondisi pembelajaran yang belum efektif, siswa masih sibuk sendiri, terdapat siswa yang mengantuk selama proses pembelajaran, siswa masih terlihat bingung dengan materi yang di sampaikan, proses pembelajaran terlihat membosankan dengan penggunaan metode ceramah, dan siswa tidak aktif selama proses pembelajaran. Hal ini menjadi penyebab rendahnya nilai peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan nilai ulangan harian pada materi pengelompokan hewan sebagian siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum atau KKM, KKM pada mata pelajaran IPA kelas III adalah 70. Dari 31 siswa, 18 siswa (60%) belum mencapai KKM sedangkan 13 siswa (40%) sudah mencapai nilai KKM. Hal ini mejadi permasalahan yang harus di selesaikan oleh Guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan penggunaan model pembelajaran (Lase & Nduru, 2022). Sejalan dengan upaya tersebut model *Outdoor Learning* dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan karena dalam proses pembelajarannya siswa di ajak untuk mengamati langsung terkait apa yang di ajarkan. Dengan menerapkan model *Outdoor Learning* Guru dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang bersifat *student centered* atau berpusat pada peserta didik (Purwitha, 2020). Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini akan membahas mengenai "Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Bereksplorasi Siswa dan Hasil Belajar IPA Kelas III SD".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) atau *Class Action Research (CAR)*. Metode penelitian ini pada hakikatnya merupakan metode ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh informasi guna tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat komponen utama: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian ini berlokasi di UPTD SDN 3 Kapringan dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi dan tes tertulis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kriteria



keberhasilan atau ketuntasan penelitian secara klasikal adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 dan jumlah siswa yang mencapai KKM sudah mencapai 80% dari total keseluruhan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan Guru: pada tahap ini RPP didiskusikan bersama Observer agar tertuju pada tujuan pembelajaran (RPP dapat di lihat pada bagian lampiran). Kemudian menyiapkan lembar observasi model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Outdoor Learning*.

Tahap perencanaan siswa yaitu: pada tahap perencanaan observasi aktivitas siswa, guru mendiskusikan lembar observasi yang telah dibuat bersama observer (lembar observasi dapat dilihat di bagian lampiran). Guru juga menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi. Tahap perencanaan yang terakhir yaitu tahap perencanaan terkait dengan instrumen tes hasil belajar pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu dua kali pertemuan dengan alokasi waktu satu pertemuan 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan awal Juni 2025. Langkah-langkah pada pertemuan pertama meliputi:

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan serta menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami arah serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk keluar dari ruang kelas guna melaksanakan pembelajaran berbasis *outdoor learning*, sehingga siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitar.

Setibanya di luar kelas, peserta didik dibagikan lembar observasi yang berisi instruksi untuk mengelompokkan berbagai jenis hewan yang ada di sekitar mereka sesuai dengan kategorinya. Guru memberikan bimbingan serta arahan dalam proses pengisian lembar observasi tersebut, sehingga peserta didik mampu mengamati dengan teliti dan mengelompokkan hewan berdasarkan ciri-ciri yang mereka temukan di lapangan.

Setelah kegiatan observasi selesai dilakukan, guru mengajak seluruh peserta didik untuk kembali masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil observasi yang telah mereka kerjakan selama kegiatan di luar ruangan. Presentasi ini dilakukan secara bergantian agar setiap kelompok atau individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatan mereka. Selanjutnya, guru membuka sesi tanya jawab dengan seluruh peserta didik untuk mendalami pemahaman terkait pengelompokan hewan yang telah ditemukan. Pada tahap ini, terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Setelah diskusi selesai, guru bersama siswa menyusun kesimpulan bersama mengenai hasil pembelajaran, terutama terkait dengan pengelompokan jenis hewan sesuai dengan karakteristiknya.

Sebagai penutup, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan penguatan materi dan motivasi kepada peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya berakhir pada pemahaman kognitif, tetapi juga memberi pengalaman nyata serta keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan observasi langsung di lingkungan sekitar.

3) Pengamatan/Observasi

Penerapan Model *Outdoor Learning* di lakukan dengan menggunakan metode Observasi dengan melakukan kegiatan pengamatan di sekitar lingkungan sekolah yang di terdiri dari III siklus, berikut adalah hasil skor penilaian penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* dari siklus I, II, dan III.



a. Siklus I

Tabel 4.1 Hasil Penerapan Model *Outdoor Learning* siklus I

No	Indikator	Langkah-Langkah Model <i>Outdoor Learning</i>	Jumlah Skor Observer 1	Jumlah Skor Observer 2
1	Tahap Persiapan	Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum belajar	3	3
2		Menyimak penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran	3	3
3		Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab	3	3
4	Tahap Pelaksanaan	Mengajak peserta didik keluar dari ruang kelas	3	3
5		Meminta peserta didik untuk mengamati hewan yang ada di sekitar	3	4
6		Membagikan lembar observasi pengelompokan hewan dan memberikan petunjuk pengisiannya	3	3
7		Meminta peserta didik mengisi lembar observasi	3	4
8		Mengumpulkan peserta didik disatu titik untuk melakukan kegiatan presentasi	3	3
9	Penutup	Mengajak peserta didik masuk ke dalam kelas	3	3
10		Melakukan tanya jawab terkait hasil pengelompokan hewan di lapangan	3	3
11		Mengajak peserta didik untuk berbagi cerita terkait pengalaman pembelajaran yang baru di luar kelas	3	3
12		Meminta peserta didik merapihkan buku dan alat tulisnya	3	3
13		Membaca hamdalah dan dilanjut berdoa sebelum pulang.	3	3
		Jumlah	40	
		Rata-rata	3,0	
		Persentase	76,5%	
		Kriteria	Baik	

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,0 dengan presentase 76,5% yang masuk dalam kategori Baik, hasil perolehan tersebut di dapat dari pengisian penilaian Observer yang mengamati jalanya proses pembelajaran pada siklus I, hasil catatan observer pada siklus I yaitu Guru sudah mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Guru juga telah membimbing siswa untuk mengisi lembar observasi yang sudah dibagikan, Guru meminta siswa untuk mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya. Pada siklus I, guru juga sudah membantu siswa dalam memfasilitasi atau membantu belajar siswa dalam memperoleh informasi terkait pengelompokan hewan namun masih kurang maksimal karena ada sebagian siswa yang kurang memahami cara mengisi tabel pengelompokan hewan. Dalam kegiatan observasi terdapat siswa yang tidak mengisi lembar observasi sampai selesai, Guru masih belum bisa memantau siswa secara keseluruhan, Guru sudah memberikan ruang untuk siswa bertanya terkait materi yang sedang di ajarkan, sebagian siswa terlambat dalam mengisi lembar observasi akibat tidak mendengarkan penjelasan dari Guru. Guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil belajarnya, karena



keterbatasan waktu Guru belum dapat memaksimalkan proses pembelajaran pada siklus I. Diakhir pembelajaran Guru menyampaikan catatan kelemahan dan kelebihan penerapan model *Outdoor Learning* sebagai bahan perbaikan siklus berikutnya Guru dan siswa melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran mengenai penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* dan menutup pembelajaran dengan membaca doa.

b. Siklus II

Tabel 4.2 Hasil Penerapan Model *Outdoor Learning* siklus II

Tabel 4.2 Hasil Penerapan Model <i>Outdoor Learning</i> Siklus II				
No	Indikator	Langkah-Langkah Model <i>Outdoor Learning</i>	Jumlah Skor Observer 1	Jumlah Skor Observer 2
1	Tahap Persiapan	Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum belajar	3	4
2		Menyimak penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran	3	3
3		Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab	4	3
4	Tahap Pelaksanaan	Mengajak peserta didik keluar dari ruang kelas	3	3
5		Meminta peserta didik untuk mengamati hewan yang ada di sekitar	3	4
6		Membagikan lembar observasi pengelompokan hewan dan memberikan petunjuk pengisiannya	3	3
7		Meminta peserta didik mengisi lembar observasi	3	4
8		Mengumpulkan peserta didik disatu titik untuk melakukan kegiatan presentasi	3	3
9	Penutup	Mengajak peserta didik masuk ke dalam kelas	3	3
10		Melakukan tanya jawab terkait hasil pengelompokan hewan di lapangan	4	4
11		Mengajak peserta didik untuk berbagi cerita terkait pengalaman pembelajaran yang baru di luar kelas	3	3
12		Meminta peserta didik merapihkan buku dan alat tulisnya	3	3
13		Membaca hamdalah dan dilanjut berdoa sebelum pulang.	3	4
		Jumlah	42	
		Rata-rata	3,2	
		Persentase	81%	
		Kriteria	Baik	

Guru sudah mengajak siswa untuk bereksplorasi di lingkungan sekitar, Guru juga telah mengarahkan siswa untuk mengisi lembar observasi pengamatan, Guru sudah membimbing siswa untuk mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya. Pada siklus II, dalam penerapannya guru sudah memfasilitasi belajar siswa untuk dapat mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya namun masih memiliki kendala pada siswa-siswa yang memiliki kemampuan rendah, masih belum mampu untuk mengisi lembar observasi pengelompokan hewan, sebagian siswa tidak mengerti cara mengelompokkan hewan.

Dalam mengawasi jalannya pembelajaran, guru sudah mampu memberikan bantuan kepada



siswa. Guru juga sudah membimbing siswa untuk dapat mengisi tabel observasi pengelompokan hewan, namun pada siklus II dalam pelaksanaannya masih belum efektif dikarenakan keterbatasan waktu sehingga masih terdapat siswa yang belum mengerjakan hingga selesai. Di akhir pembelajaran Guru menyampaikan catatan kelemahan dan kelebihan lembar observasi siswa untuk perbaikan pada pertemuan siklus berikutnya. Guru bersama siswa melakukan evaluasi pembelajaran tentang pengelompokan hewan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning* dan pengisian lembar observasi pengelompokan hewan kemudian menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

c. Siklus III

Tabel 4.3 Hasil Penerapan Model *Outdoor Learning* siklus III

No	Indikator	Langkah-Langkah Model <i>Outdoor Learning</i>	Jumlah Skor Observer 1	Jumlah Skor Observer 2
1	Tahap Persiapan	Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum belajar	3	3
2		Menyimak penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran	3	3
3		Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab	3	3
4	Tahap Pelaksanaan	Mengajak peserta didik keluar dari ruang kelas	3	3
5		Meminta peserta didik untuk mengamati hewan yang ada di sekitar	3	4
6		Membagikan lembar observasi pengelompokan hewan dan memberikan petunjuk pengisiannya	3	3
7		Meminta peserta didik mengisi lembar observasi	3	4
8		Mengumpulkan peserta didik disatu titik untuk melakukan kegiatan presentasi	3	3
9	Penutup	Mengajak peserta didik masuk ke dalam kelas	3	3
10		Melakukan tanya jawab terkait hasil pengelompokan hewan di lapangan	3	3
11		Mengajak peserta didik untuk berbagi cerita terkait pengalaman pembelajaran yang baru di luar kelas	3	3
12		Meminta peserta didik merapihkan buku dan alat tulisnya	3	3
13		Membaca hamdalah dan dilanjut berdoa sebelum pulang.	3	3
		Jumlah	40	
		Rata-rata	3,0	
		Persentase	76,5%	
		Kriteria	Baik	

Guru sudah dapat memotivasi siswa untuk mengisi lembar observasi pengelompokan hewan namun memiliki keterbatasan waktu sehingga masih banyak siswa yang belum menyelesaikan pengisian lembar observasi. Guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengamatannya dihadapan teman-temannya, dengan keterbatasan waktu akhirnya seluruh siswa bisa mempresentasikan hasil pengamatannya. Di akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan evaluasi pembelajaran serta menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.



4) Refleksi

Hasil refleksi pada penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dari siklus I, II, dan III di peroleh hasil sebagai berikut, pada siklus I Guru masih belum maksimal dalam mengarahkan peserta didik untuk mengisi lembar observasi pengelompokan hewan, Guru masih belum memperhatikan siswa secara keseluruhan, dan Guru juga masih belum maksimal dalam menyampaikan materi maka didapat intervensi pada siklus selanjutnya yaitu Guru harus bisa mengajak siswa agar lebih fokus dalam memahami materi yang di ajarkan. Pada siklus II diperoleh hasil yaitu Guru sudah dapat menyampaikan materi dengan baik, Guru sudah membimbing siswa dalam mengisi lembar pengelompokan hewan, namun proses pembelajaran masih belum efektif sehingga masih harus di perbaiki pada siklus selanjutnya maka intervensi yang dapat dilakukan pada pertemuan berikutnya adalah memastikan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan petunjuk yang di arahkan oleh Guru. Pada siklus III Guru sudah dapat menjadi fasilitator siswa secara keseluruhan, Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, pembelajaran sudah efektif dan siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan yang sudah di arahkan oleh karena itu penelitian dianggap sudah berhasil dan dapat dihentikan.

4.1.2. Peningkatan Kemampuan Eksplorasi

a. Siklus I

Tabel 4.4 Peningkatan Kemampuan Bereksplorasi Siswa siklus I

Tabel 4.4 Peningkatan Kemampuan Berkegiatan Berke				
---	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.4 peningkatan kemampuan eksplorasi siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,2 dengan persentase 65,5% dengan kriteria yang tergolong cukup baik hal ini menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi masih belum berhasil karena skor yang diperoleh belum mencapai standar ketuntasan yaitu 80% sehingga masih harus melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

**a. Siklus II****Tabel 4.5 Peningkatan Kemampuan Bereksplorasi Siswa siklus II**

No	Indikator	Langkah-Langkah Model <i>Outdoor Learning</i>	Jumlah Skor Observer 1	Jumlah Skor Observer 2
1	Mengamati	Mengajak peserta didik keluar dari ruang kelas.	3	3
2		Melakukan pengamatan terhadap hewan yang ada di sekitar.	3	3
3	Mengingat	Siswa dibimbing untuk mengisi lembar observasi.	3	3
4	Menggunakan	Peserta didik mengisi lembar obervasi dengan menuliskan nama-nama hewan berdasarkan ukurannya.	3	3
5	Mengaitkan	Mengisi lembar pengelompokan hewan berdasarkan hewan yang ditemui.	4	3
6	Meneliti	Peserta didik berkumpul disatu titik untuk mempresentasikan hasil temuannya di sekitar lingkungan sekolah.	3	3
7		Mengisi lembar pengelompokan hewan.	3	3
		Jumlah	43	
		Rata-rata	6,1	
		Persentase	76,5%	
		Kriteria	Baik	

Berdasarkan tabel 4.5 peningkatan eksplorasi siswa memiliki skor rata-rata sebesar 6,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 76,5% yang masuk dalam kategori baik, namun pada pelaksanaannya proses pembelajaran masih belum efektif karena proses pembelajaran belum dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga masih harus melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Siklus III**Tabel 4.6 Hasil Peningkatan Kemampuan Eksplorasi Siswa Siklus III.**

No	Indikator	Langkah-Langkah Model <i>Outdoor Learning</i>	Jumlah Skor Observer 1	Jumlah Skor Observer 2
1	Mengamati	Mengajak peserta didik keluar dari ruang kelas.	4	4
2		Melakukan pengamatan terhadap hewan yang ada di sekitar.	4	4
3	Mengingat	Siswa dibimbing untuk mengisi lembar observasi.	3	4
4	Menggunakan	Peserta didik mengisi lembar observasi dengan menuliskan nama-nama hewan berdasarkan ukurannya.	3	4
5	Mengaitkan	Mengisi lembar pengelompokan hewan berdasarkan hewan yang ditemui.	4	3



No	Indikator	Langkah-Langkah Model <i>Outdoor Learning</i>	Jumlah Skor Observer 1	Jumlah Skor Observer 2
6	Meneliti	Peserta didik berkumpul disatu titik untuk mempresentasikan hasil temuannya di sekitar lingkungan sekolah.	3	3
7		Mengisi lembar pengelompokan hewan.	3	3
		Jumlah	49	
		Rata-rata	69	
		Persentase	87%	
		Kriteria	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil peningkatan eksplorasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 69 dengan persentase ketuntasan 87% yang masuk kedalam kriteria sangat baik, siswa telah mampu bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya dan mampu melakukan kegiatan pengamatan dengan sangat baik. Oleh karena itu penelitian dianggap telah berhasil dan dapat dihentikan.

4.1.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

1. Siklus I

Tabel 4.7 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus I

Nilai		KKM	Jumlah Siswa		Presentase Ketuntasan
			Tuntas	Belum Tuntas	
Terendah	40	70	16	15	51,61%
Tertinggi	80	70			
Rata-rata	68.87	70			

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai rata-rata 68,87 yang masih belum diatas KKM yaitu 70 dan siswa yang nilainya berada dibawah KKM sebanyak 15 siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas baru 16 siswa atau 51,61% tingkat ketuntasannya. Sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran lebih lanjut karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dalam mata pelajaran IPA.

2. Siklus II

Tabel 4.7 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus II

Nilai	KKM	Jumlah Siswa		Presentase Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas		
Terendah	55	70	21	10	67,74%
Tertinggi	90	70			
Rata-rata	73,55	70			

Berdasarkan tabel diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,55. Nilai rata-rata tersebut telah mengalami kenaikan dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I. Rata-rata tes hasil belajar IPA pada siklus II sudah di atas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Namun secara individu aktivitas belajar siswa masih belum maksimal sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran yang lebih lanjut. Adapun perbandingan tes hasil belajar IPA pada siklus I dan II ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

3. Siklus III

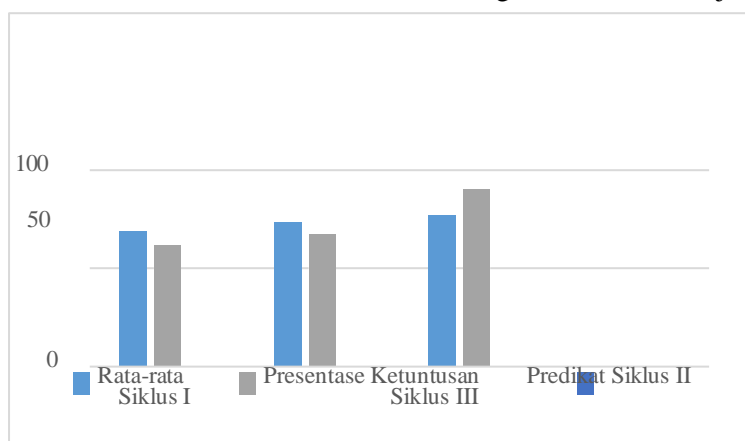
Tabel 4.8 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus III

Nilai		Jumlah Siswa	Presentase
-------	--	--------------	------------



		KKM	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan
Terendah	55	70	28	3	90,32%
Tertinggi	100	70			
Rata-rata	76,94	70			

Berdasarkan tabel diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,94. Nilai rata-rata ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil siklus II. Hasil rata-rata sudah di atas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Berdasarkan hasil tabel di atas maka penelitian dihentikan karena sudah tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, rata-rata tes hasil belajar telah meningkat signifikan dan ketuntasan belajar di kelas sudah 90,32%. Setelah menganalisis hasil belajar siswa kemudian berdiskusi dengan observer untuk menganalisis tes hasil belajar siswa, diperoleh hasil belajar siswa telah mampu bereksplorasi secara aktif dalam kegiatan belajarnya. Berdasarkan tes hasil belajar IPA juga diperoleh persentase ketuntasan sebesar 90,32%, serta rata-rata hasil belajar IPA telah diatas KKM sebesar 70, dengan demikian sudah tidak perlu lagi ada intervensi pada siklus selanjutnya atau penelitian dihentikan. Tabel 4.10 Perbandingan Tes Hasil Belajar Siklus I, II, dan III.



PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

Penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas III UPTD SDN 3 Kapringan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Siklus I hingga Siklus III. Pada awalnya (Siklus I), aktivitas guru dalam memfasilitasi eksplorasi dan bimbingan pengisian lembar observasi masih kurang maksimal, menyebabkan banyak siswa yang kesulitan memahami materi pengelompokan hewan. Namun, guru melakukan perbaikan secara bertahap, terutama dalam memberikan pelayanan dan bimbingan yang merata. Puncaknya pada Siklus III, aktivitas guru dalam mengajar berada dalam kategori baik, dan siswa sudah mampu memahami cara pengelompokan hewan serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka di hadapan teman-teman sekelasnya.

2. Peningkatan Kemampuan Eksplorasi Siswa

Kemampuan bereksplorasi siswa dengan menggunakan model *Outdoor Learning* juga mengalami peningkatan yang substansial. Pada Siklus I dan II, kendala utama adalah siswa baru pertama kali melakukan kegiatan eksplorasi di luar ruangan, sehingga banyak yang belum memahami cara mengisi lembar observasi dan masih kebingungan dalam mengelompokkan jenis-jenis hewan. Guru mengatasi kendala ini dengan memberikan arahan yang lebih jelas dan motivasi yang membangun. Hasilnya pada Siklus III sangat positif, di mana siswa sudah mampu mengerjakan lembar observasi dengan benar dan rapi, mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanan, habitat, dan ukuran, serta aktif dalam kegiatan presentasi. Secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam belajar menggunakan model ini dinilai sangat baik, membuktikan bahwa *Outdoor Learning* efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengarahkan siswa untuk lebih dekat dengan



lingkungan belajar.

3. Hasil Belajar IPA Kelas III

Hasil belajar IPA siswa kelas III yang menerapkan model *Outdoor Learning* menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 68,87 (Siklus I) menjadi 73,55 (Siklus II), dan mencapai 76,94 pada Siklus III. Persentase ketuntasan klasikal (siswa yang melampaui KKM 70) juga naik drastis, dari 51,61% (Siklus I) menjadi 67,74% (Siklus II), dan akhirnya mencapai 90,32% pada Siklus III. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam aspek kognitif, tetapi juga didukung oleh perbaikan dalam aspek keaktifan siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam presentasi dan diskusi, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan maksimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* yang di lakukan di kelas III UPTD SDN 3 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu pada pelajaran IPA dengan materi pengelompokan hewan yang dilihat dari peningkatan kemampuan eksplorasi dan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa penerapan model outdoor learning dapat meningkatkan kemampuan bereksplorasi siswa yang dapat dilihat dari hasil penilaian observer dari siklus I, II, dan III yang selalu meningkat pada tiap siklusnya dengan perolehan nilai pada siklus I 65,5%, kemudian pada siklus II 76,5%, dan pada siklus III sebesar 87% pada siklus III penelitian dianggap berhasil dan dihentikan.

Model Pembelajaran *Outdoor Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III dengan perolehan persentase pada siklus I sebesar 51,61% kemudian pada siklus II diperoleh hasil persentase sebesar 67,74%, dan pada siklus III diperoleh skor persentase sebesar 90,32% karena perolehan skor di siklus III sudah mencapai standar ketuntasan maka penelitian dianggap berhasil dan dihentikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, I. (2020). Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Dan Memecahkan Masalah Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sekolah Dasar *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(1), 29-36.
- Amalia, S., Mun'im, A., & Yunus, S. R. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 15 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan). *Jurnal IPA Terpadu*, 2(1).
- Ardina, T., Ningsih, K., & Ariyati, E. (2016). Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Spermatophyta SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(3).
- Belina, M. M. C. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Outdoor Learning* pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2 (1), 3-11.
- Dewi, C. (2017). Pengaruh Model *Project Based Learning Berbasis Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5 (2), 1-10.
- Nugroho, A. A., dan Hanik, N. R. (2016). Implementasi *Ourdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Materi Kuliah Sistematika Tumbuhan Tinggi. *Jurnal Bioedukasi*, 9 (1), 41-44.
- Rahyuni, R., Zamzaili, Z., & Ruyani, A. (2018). Penerapan Pembelajaran *Outdoor* dengan Pendekatan *Saintifik* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 6 Kota Bengkulu. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2(3), 183-187.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). *Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Roliyah, R., & Irwandi, I. (2019, October). Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa



- Kelas VII SMP Negeri 8 Lubuklinggau. In Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship, 1(1).
- Sejati, A. E., Sumarmi, S., & Ruja, I. N. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 80-86.
- Sepriyaningsih, S., Samitra, D., & Yunita, M. (2019). Pengaruh Model Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Lubuklinggau. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1), 29-34.
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam ArRidho Semarang. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(1), 30-38.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian kuantitatif , kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10-18.